

The Effect Of Liquidity And Solvability On Financial Performance At Pt. Matahari Department Store, Tbk

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Matahari Department Store, Tbk

Rika Apriansyah¹⁾; Iskandar²⁾; Hayani³⁾

^{1,2,3)} Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Serelo Lahat

Email : ¹ rikaapriansyah30@gmail.com ; ² iskandarmalian66@gmail.com ; ³ hayanirolani1010@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 November 2025]

Revised [05 Februari 2026]

Accepted [09 Februari 2026]

KEYWORDS

Liquidity, Solvency, and Financial Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa (1) Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Likuiditas lebih kecil dari taraf nyata ($0,006 < 0,05$), yang artinya variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (2) Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Solvabilitas lebih kecil dari taraf nyata ($0,005 < 0,05$), yang artinya variabel Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.. (3) Likuiditas Dan Solvabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Matahari Departement Store, Tbk, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata ($0,000 < 0,05$), yang artinya variabel Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity and Solvency on Financial Performance at PT. Matahari Departement Store, Tbk. The results of the study showed that (1) Liquidity has a partial significant effect on Financial Performance, as evidenced by the Liquidity variable's significance value being lower than the real level ($0.006 < 0.05$), meaning that the Liquidity variable has a significant effect on Financial Performance. (2) Solvency has a partial significant effect on Financial Performance, as evidenced by the Solvency variable's significance value being lower than the real level ($0.005 < 0.05$), meaning that the Solvency variable has a significant effect on Financial Performance. (3) Liquidity and Solvency have a simultaneous significant effect on Financial Performance at PT. Matahari Departement Store, Tbk. This can be seen from the significance value being lower than the real level ($0.000 < 0.05$), meaning that the Liquidity (X_1) and Solvency (X_2) variables together have a significant effect on Financial Performance.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola menejemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, misalnya kinerja keuangan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Rasio kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin untuk memperoleh laba. Sehingga tingkat ROA akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Tolak ukur yang digunakan adalah Profitabilitas yang memberikan gambaran tentang efektifitas menejemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan ini dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satu faktor perusahaan yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah Likuiditas.

Likuiditas diukur dengan indikator *Current Ratio* yang merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat Likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor

percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kewajiban perusahaan sehingga tidak banyak dana yang mengganggu.

Rasio likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya modal yang cukup maka dapat memungkinkan operasi perusahaan mampu berjalan secara maksimal.

Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dalam membayar jangka panjangnya. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat membayar semua utang-utang perusahaan, baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang, suatu perusahaan baru dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang. DAR membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset.

PT. Matahari Department Store Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki jaringan toko yang luas di berbagai wilayah. Perusahaan ini bergerak di bidang penjualan produk fashion, kecantikan, dan kebutuhan rumah tangga. Dengan persaingan yang semakin keras di industri ritel, terutama dengan maraknya pertumbuhan *e-commerce*, perusahaan-perusahaan seperti Matahari dituntut untuk memiliki struktur keuangan yang sehat agar dapat bertahan dan berkembang.

Dalam konteks keuangan, terdapat dua aspek penting yang sering digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua aspek ini sangat penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Beberapa tahun terakhir, PT. Matahari Department Store Tbk mengalami berbagai dinamika keuangan yang mencerminkan adanya fluktuasi pada aspek likuiditas dan solvabilitas. Kondisi likuiditas PT. Matahari Department Store, Tbk mengalami yang naik turun (fluktuasi) dari tahun ke tahun. Rasio likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancar. Fluktuasi ini dapat menjadi sinyal adanya ketidakseimbangan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, yang berpotensi mengganggu kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Permasalahan lain yaitu rasio solvabilitas perusahaan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan (financial risk), karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang besar. Apabila beban tersebut tidak diimbangi dengan pendapatan yang stabil, maka hal ini berpotensi menurunkan laba bersih dan melemahkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam kondisi tersebut, penting untuk mengetahui sejauh mana likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. Apakah penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek, ataukah karena tingginya beban hutang yang ditanggung. Dengan menilai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan, maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesehatan finansial perusahaan. Hal ini penting untuk memberikan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, serta bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek dan risiko investasi mereka.

LANDASAN TEORI

Likuiditas

Didalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan ada yang mampu dan tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian hutang. Untuk itu perlu menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Reimers (2022:77) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan



serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Munawir (2021:254) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Likuiditas sangat penting untuk mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2020:154) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukurnya, yaitu :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio (Acid Test ratio)*
- 3) *Cash Ratio*
- 4) *Working Capital to Total Asset Ratio*

Dari keempat rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator dari Likuiditas. Penulis memilih menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator dari penelitian Likuiditas.

Solvabilitas

Tingkat solvabilitas perusahaan ini penting artinya bagi suatu perusahaan sebab posisi solvabilitas yang baik di satu pihak merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba. Dan yang menjadi tolak ukur solvabilitas yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi segala kewajibannya.

Menurut Harahap (2020:303) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Sedangkan menurut Kasmir (2020:244) solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Dari semua pengertian diatas tentang rasio solvabilitas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan/daya ungkit perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan likuidasikan.

Menurut Halim (2022:166-), ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain :

1. *Debt to Assets Rasio (DAR)*
2. *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
4. *Times Interest Earned (TIE)*
5. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebagai rasio solvabilitas karena dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan hutang dengan menggunakan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan sebagai jaminan hutang perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sudana (2022:20) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Sulistyanto (2023:44) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari denifisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah tingkat perkembangan-perkembangan perusahaan berdasarkan analisa aktivitas-aktivitas dan rasio-rasio keuangan sehingga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Menurut Jurningan (2021:150) beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator keuangan perusahaan adalah :

- 1) PBV (*Price To Book Value*)
- 2) *Operating Profit Margin*
- 3) Pengembalian atas Investasi (*ROA*)
- 4) Tingkat Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa (*ROE*)
- 5) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dari kelima rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator dari kinerja keuangan. Penulis memilih menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dari penelitian terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Analisis Data Kualitatif

Menurut Ghozali (2020:90) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data SPSS versi 25.0. Metode-metode yang digunakan, yaitu :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikansi dan representative maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedstisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen. Atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal *probability plot*.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020:105), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor (VIF)*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamaan regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam satu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *STRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Matahari *Departement Store*, Tbk Periode 2018-2024. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Analisis Statistik Inferensial

Menurut sugiyono (2019:207) analisis infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini sangat cocok digunakan

bila sampel dari populasi di ambil dari populasi yang jelas. Dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Koefisien Linier Berganda

Rumus ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Matahari *Departement Store*, Tbk). Adapun menurut Sudjana (2020:69) rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
a = Konstanta
b₁ = Koefisien regresi untuk X₁
b₂ = Koefisien regresi untuk X₂
X₁ = Likuiditas
X₂ = Solvabilitas

Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Uji t Likuiditas (X₁) dengan Kinerja Keuangan (Y)

1) Menentukan formulasi Ho dan H1

Ho : $\beta = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

H1 : $\beta \neq 0$: berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

2) Level of significant $\alpha = 5\%$

3) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Kesimpulan

Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh Likuiditas (X₁) dan Kinerja Keuangan (Y).

b. Uji t Ukuran Solvabilitas (X₂) dengan Kinerja Keuangan (Y)

1) Menentukan formulasi Ho dan H1

Ho : $\beta = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

H1 : $\beta \neq 0$: berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

2) Level of significant $\alpha = 5\%$

3) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Kesimpulan

Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh Solvabilitas (X₂) dan Kinerja Keuangan (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Likuiditas (X₁) dan Solvabilitas (X₂) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan (Y).

1) Menentukan formulasi Ho dan H1

Ho : $\beta = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara Likuiditas (X₁) dan Solvabilitas (X₂) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

H1 : $\beta \neq 0$: berarti ada pengaruh antara Likuiditas (X₁) dan Solvabilitas (X₂) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2) Penentuan Level of Significant 5%, dipilih $\alpha = 0,05$.

3) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4) Kesimpulan

Nilai F hitung diperoleh kemudian dibandingkan dengan F tabel. Apabila H_0 ditolak berarti ada pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan (Sugiyono, 2019:321).

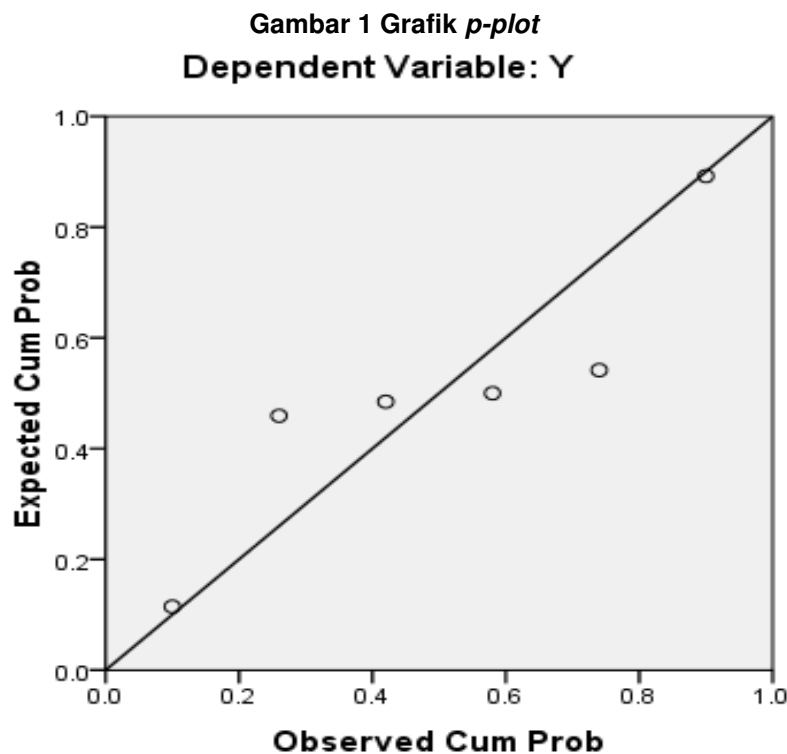
HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Analisis Data**

Uji asumsi klasik ini untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikansi dan representative maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedstisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Dalam uji asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilihat melalui *output* grafik kurva normal *p-plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Grafik *p-plot* pada gambar dibawah ini memperlihatkan penyebaran data (titik) di sekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, Tahun 2025

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolenaritas dapat dideteksi

dengan menggunakan nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Tidak terjadi multikolinieritas ketika $toleranc e > 0,1$ dan $VIF > 1$.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	3.999	7.952		3.018	.094		
	X1	.604	1.024	1.713	6.543	.006	.255	3.921
	X2	.440	8.178	1.338	4.986	.005	.255	3.921

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, Tahun 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) dihasilkan nilai yaitu 3,291 dan nilai *Tolerance* yang dihasilkan sebesar 0,255.

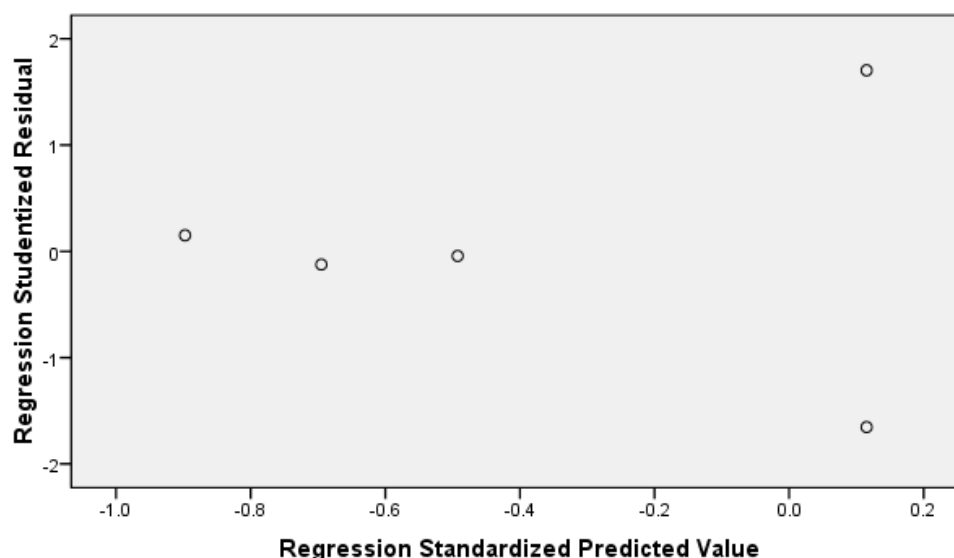
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Gambar 2 Scatter Plot

Dependent Variable: Y



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, Tahun 2025

Dalam uji heteroskedastisitas yang menggunakan SPSS 25.0 didapatkan titik-titik menyebar sehingga dapat disimpulkan memiliki residual yang sama dan variabel bebas bersifat homoskedastisitas.

Berdasarkan gambar diatas, hasilnya tidak terdapat yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol di bawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan *Mean* adalah rata-rata data, *Median* adalah nilai tengah (atau rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap), *Max* dan *Min* adalah nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data, *Std. Dev. (Standar Deviasi)* adalah ukuran dispersi atau penyebaran data. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan/ menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) sebagai variabel independen, dan Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Variabel tersebut akan di tampilkan secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	7	.44	19.65	6.0020	7.91623
X2	7	.38	2.66	1.4240	.99102
Y	7	5.10	32.00	16.5000	12.02934
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, Tahun 2025

a. Variabel Independen

1) Likuiditas (X_1)

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel diatas bahwa variabel Likuiditas minimum adalah 0,44 dan variabel Likuiditas maksimum adalah 19,65 dengan nilai rata-ratanya sebesar 6,0020, sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 7,91623.

2) Solvabilitas (X_2)

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel diatas bahwa variabel Solvabilitas minimum adalah 0,38 dan variabel Solvabilitas maksimum adalah 2,66 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,4240, sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 0,99102.

b. Variabel Dependen

1) Kinerja Keuangan (Y)

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel diatas bahwa variabel Kinerja Keuangan minimum adalah 5,10 dan variabel Kinerja Keuangan maksimum adalah 32 dengan nilai rata-ratanya sebesar 16,500, sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 12,02934.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Matahari *Departement Store*, Tbk). Hasil analisis regresi linier berganda selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.999	7.952		3.018	.094
	X1	.604	1.024	1.713	6.543	.006
	X2	.440	8.178	1.338	4.986	.005

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.999	7.952		3.018	.094
X1	.604	1.024	1.713	6.543	.006
X2	.440	8.178	1.338	4.986	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = 3,999 + 0,604X_1 + 0,440X_2 + e$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3,999, artinya jika Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) adalah 0, maka Kinerja Keuangan (Y) nilainya adalah 3,999.
2. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X_1) sebesar 0,604, artinya jika Likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,604.
3. Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X_2) sebesar 0,440, artinya jika Solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,440.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (Likuiditas Dan Solvabilitas) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan). Untuk menguji signifikan hubungan, maka dapat menggunakan sistem *SPSS For Windows 25* dengan langkah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.999	7.952		3.018	.094
X1	.604	1.024	1.713	6.543	.006
X2	.440	8.178	1.338	4.986	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

- 1) Pengujian pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 - a) Menetapkan tingkat signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.
 - b) Menetapkan hipotesis
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
 - $H_0 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
 - c) Kesimpulan
 Pada tabel diatas nilai hasil uji t terlihat nilai signifikansi variabel Likuiditas (X_1) lebih kecil dari taraf nyata ($0,006 < 0,05$), yang artinya variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian H_0 ditolak dan maka H_1 diterima, tinggi rendahnya Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Pengujian pengaruh Solvabilitas (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 - a) Menetapkan tingkat signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.
 - b) Menetapkan hipotesis
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.

- Ho : $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.
- c) Kesimpulan
 Pada tabel diatas nilai hasil uji t terlihat nilai signifikansi variabel Solvabilitas (X_2) lebih kecil dari taraf nyata ($0,005 < 0,05$), yang artinya variabel Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian H_0 ditolak dan maka H_1 diterima, tinggi rendahnya Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, maka dapat menggunakan sistem SPSS For Windows 25 dengan langkah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.832	2	222.416	33.320	.000 ^a
	Residual	133.988	2	66.994		
	Total	578.820	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

- Menentukan formulasi Ho dan H1
 Ho : $\beta = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- H1 : $\beta \neq 0$: berarti ada pengaruh antara Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
 Penentuan Level of Significant 5%, dipilih $\alpha = 0,05$.
- Kesimpulan
 Pada tabel 4.5 nilai hasil Uji F terlihat nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata ($0,000 < 0,05$), yang artinya variabel Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Hasil dari uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Korelasi Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.537	8.18499

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Hasil analisis determinasi diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,769 atau (76,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Likuiditas Dan Solvabilitas) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) sebesar 76,9% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Likuiditas Dan Solvabilitas) mampu menjelaskan 76,9% variabel dependen (Kinerja Keuangan), sedangkan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan pembahasan data di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah :

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Matahari *Departement Store*, Tbk.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Matahari *Departement Store*, Tbk.
3. Likuiditas Dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Matahari *Departement Store*, Tbk.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas
Dari sisi likuiditas, perusahaan disarankan mengoptimalkan manajemen kas, piutang, serta persediaan agar kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tanpa mengganggu operasional.
2. Solvabilitas
Dari sisi solvabilitas, perusahaan perlu mengendalikan tingkat utang, memperkuat ekuitas, serta memastikan utang digunakan secara produktif.
3. Kinerja Keuangan
PT. Matahari Department Store, Tbk perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara pengendalian biaya operasional, mengoptimalkan pemanfaatan aset, serta melakukan inovasi dalam strategi pemasaran agar pendapatan terus bertumbuh. Selain itu, manajemen juga harus menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan kemampuan finansial agar pertumbuhan yang dicapai tetap berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Nanda. 2020. *Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindol (Persero) Cabang Belawan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Bandung, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2022. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, S. 2022. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2020. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husna, Asmaul & Suryana, Budi. 2020. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan).
- Husnan, Suad. 2022. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Jurningan. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Liberty.
- Reimers, Jane L. 2022. *Financial Accounting*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sapitri, Endang. 2019. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. 2020. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudana, I Made. 2022. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2020. *Metode Statistika*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2023. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. PT. Grasindo*. Jakarta.

Umar, Husien. 2020. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Umay, Siti. 2021. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari*. Jurnal Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.